



Hubungan Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan Kemampuan Menulis Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian Oleh Mahasiswa Semester III Grup A IAKN Tarutung Tahun 2025

Rosa Bunga Maria Pasaribu¹, Juwita Tasyah Sinaga², Desi Elisabet br. Mangunsong³,
Vebiyanti Sianturi⁴, Andar Gunawan Pasaribu⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Tarutung
Email: rosabungamria@gmail.com¹, juwitatasyahsinaga@gmail.com², elisabetdesi025@gmail.com³,
vebiyanstr@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received November 29, 2025
Revised December 08, 2025
Accepted December 18, 2025

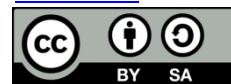
Keywords:

Effectiveness of Scientific Writing Teaching, Ability to Write an Introduction to a Scientific Writing Course

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between mastery of the Scientific Writing Course and students' ability to formulate Research Questions, Research Objectives, and Research Benefits at IAKN Tarutung. This study uses a quantitative approach with a correlation method. The research instrument is a questionnaire consisting of 12 statements for the variable of mastery of the Scientific Writing Course and 12 statements for the variable of writing skills of research elements (Problem Formulation, Objectives, and Benefits). The questionnaire was distributed to 36 respondents. The results show that the level of mastery of the Scientific Writing Course is in the good category with a percentage of 83%, while students' ability to write Research Problems, Objectives, and Benefits is in the good category with a percentage of 76%. The results of the product moment correlation analysis show an rxy value of 0.72 (72%), which means there is a positive and significant relationship between mastery of the Scientific Writing Course and students' writing skills. Based on observations in Semester III Group F, it was also found that although generally in the good category, around 75% of students still need intensive guidance in aligning problem formulation with research objectives. Therefore, it can be concluded that mastery of the Scientific Writing Course significantly contributes to students' ability to develop a quality initial research framework at IAKN Tarutung.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 29, 2025
Revised December 08, 2025
Accepted December 18, 2025

Keywords:

Efektivitas Pengajaran Karya Ilmiah, kemampuan menuliskan Pendahuluan RTM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara penguasaan Mata Kuliah Penulisan Ilmiah dan kemampuan mahasiswa dalam menyusun Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian di IAKN Tarutung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 12 pernyataan untuk variabel penguasaan Mata Kuliah Penulisan Ilmiah dan 12 pernyataan untuk variabel keterampilan menulis unsur-unsur penelitian (Formulasi Masalah, Tujuan, dan Manfaat). Kuesioner dibagikan kepada 36 responden. Hasil menunjukkan bahwa tingkat penguasaan Mata Kuliah Penulisan Ilmiah berada pada kategori baik dengan persentase 83%, sementara kemampuan mahasiswa dalam menulis Masalah Penelitian, Tujuan, dan Manfaat berada pada kategori baik dengan persentase 76%. Hasil analisis korelasi momen produk menunjukkan nilai rxy sebesar 0,72 (72%), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan Kursus Penulisan Ilmiah dan keterampilan menulis mahasiswa. Berdasarkan pengamatan di kelas



Semester III Kelompok F, juga ditemukan bahwa meskipun secara umum berada dalam kategori baik, sekitar 75% mahasiswa masih memerlukan bimbingan intensif dalam menyelaraskan formulasi masalah dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penguasaan Kursus Penulisan Ilmiah berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kerangka penelitian awal yang berkualitas di IAKN Tarutung.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Rosa Bunga Maria Pasaribu

IAKN Tarutung

E-mail: rosabungamria@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemampuan untuk berpikir kritis dan mengorganisir pemikiran tersebut menjadi karya ilmiah yang sistematis dan logis merupakan faktor utama yang menentukan kualitas lulusan dari institusi pendidikan tinggi (Wasistha, 2021).¹ Karya ilmiah, terutama proposal penelitian dan tesis, bukan hanya tugas akhir; mereka juga menunjukkan kemampuan akademik mahasiswa. Keterampilan ini diajarkan di Institut Kristen Negeri Tarutung (IAKN) melalui Mata Kuliah Penulisan Ilmiah. Penulisan Ilmiah memiliki fungsi strategis dalam menghubungkan teori mata kuliah khusus dengan praktik penelitian. Pernyataan Masalah (RM), Tujuan Penelitian (TP), dan Manfaat Penelitian (MP) merupakan tiga komponen penting dalam penulisan proposal yang menentukan arah dan fokus penelitian. Ketiga komponen tersebut harus disusun secara konsisten dan koheren (Sanjaya & Permata, 2023).²

Namun, kenyataan di lapangan sering menunjukkan bahwa mahasiswa semester awal, seperti mahasiswa Semester III Kelompok A di IAKN Tarutung, mengalami kesulitan dalam menguasai tiga unsur penting ini. Sulit untuk membedakan topik umum dari pertanyaan penelitian spesifik dalam Formulasi Masalah (Mubarak, 2024),³ Tujuan Penulisan tidak sejalan dengan Formulasi Masalah, dan Manfaat Penelitian masih ditulis dalam istilah umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris sejauh mana hubungan antara tingkat penguasaan materi dan implementasi mata kuliah Penulisan Ilmiah dengan kemampuan praktis mahasiswa dalam menghasilkan Formulasi Masalah, Tujuan Penulisan, dan Manfaat Penelitian yang berkualitas.

Oleh karena itu, implementasi penelitian ini sangat penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris hubungan antara tingkat penguasaan materi dan implementasi mata kuliah Penulisan Ilmiah dengan kemampuan praktis mahasiswa dalam menciptakan Formulasi Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian yang berkualitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap studi efektivitas

¹ S. Wasistha, *Filsafat Ilmu dan Penalaran Akademik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), 45.

² Sanjaya, D. , & P. I. (2023). *Panduan Praktis Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Literasi Mandiri.

³ A. Mubarak, *Metodologi Penelitian: Panduan Merumuskan Masalah yang Tepat* (Jakarta: Penerbit Pustaka Nusantara, 2024), 67.



Penulisan Ilmiah dan berfungsi sebagai bahan evaluasi bagi IAKN Tarutung dan dosen yang mengajar mata kuliah terkait.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan didukung oleh jurnal dan buku sebagai referensi utama. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data secara komprehensif dan teliti dengan fokus pada deskripsi fenomena atau situasi yang sedang diteliti. Penulis dapat memastikan validitas dan akurasi informasi yang disajikan dengan melakukan penelitian yang relevan dan kredibel. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengertian Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Keraf (2007), adalah karya tertulis yang didasarkan pada pengamatan, penelitian, dan tinjauan, serta disusun menggunakan metode khusus dan sistem penulisan standar.⁴ Selain itu, (Tardif, 2018), dalam studinya tentang literasi akademik, mendefinisikan penulisan ilmiah sebagai proses kognitif yang kompleks di mana penulis (mahasiswa) harus mampu menggabungkan teori dan data untuk mencapai kesimpulan yang logis dan objektif. Dalam penelitian pendidikan,⁵ (Wiersma & Jurs, 2009) menekankan bahwa unsur utama karya ilmiah terletak pada kemampuan penulis untuk menyajikan bukti yang valid dan kredibel untuk mendukung klaim mereka.⁶ Berdasarkan ketiga perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa penulisan ilmiah bukan sekadar keterampilan bahasa; ia merupakan inti dari kompetensi metodologis dan etika akademik yang menjadi dasar pengajaran dalam Mata Kuliah Penulisan Ilmiah di IAKN Tarutung.

2) Tujuan Penulisan Karya Ilmiah

Penulisan ilmiah di perguruan tinggi memiliki banyak tujuan. Sugiyono menjelaskan bahwa tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan mahasiswa cara memecahkan masalah menggunakan metode ilmiah yang teruji dan menghasilkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁷ Creswell dan Creswell menyatakan bahwa tujuan utamanya adalah untuk menyebarluaskan pengetahuan kepada komunitas akademik, yang meliputi kemampuan untuk mengkritisi literatur yang ada dan menyajikan kontribusi baru.⁸ Di sisi lain, Anderson dan Durston berargumen bahwa tujuan penulisan ilmiah adalah untuk

⁴ Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Ende-Flores: Nusa Indah, 2007), 45.

⁵ Éloïse Tardif, *Academic Literacy: Mastering Writing Skills for University* (London: Bloomsbury Academic, 2018), 121.

⁶ William Wiersma and Stephen G. Jurs, *Research Methods in Education: An Introduction* (Boston: Pearson, 2009), 35.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 25.

⁸ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), 10.



menguji dan mengembangkan keterampilan penalaran logis mahasiswa sesuai dengan tuntutan penelitian formal.⁹ Tujuan-tujuan ini menunjukkan bahwa Mata Kuliah Penulisan Ilmiah di IAKN Tarutung akan membentuk pola pikir peneliti yang mampu berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan memecahkan masalah praktis. Selain itu, mata kuliah ini akan memenuhi persyaratan kurikulum.

3) Langkah- Langkah Penulisan Karya Ilmiah

Penulisan ilmiah melibatkan serangkaian tahap yang terstruktur. Anderson & Durston membagi langkah-langkah tersebut menjadi tiga fase utama: perencanaan (definisi masalah dan tinjauan literatur), penulisan draf (pengorganisasian data), dan revisi (penyempurnaan naskah).¹⁰ Lebih spesifik lagi, Sugiyono memaparkan langkah-langkah yang dimulai dengan identifikasi masalah, formulasi hipotesis (jika ada), pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.¹¹ Keraf secara khusus menyoroti pentingnya fase studi pendahuluan, yang berfokus pada formulasi kerangka penelitian dasar, termasuk Pernyataan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.¹²

Urutan langkah-langkah ini menegaskan bahwa Pernyataan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian tidak dibuat secara acak, melainkan merupakan hasil dari tahap perencanaan dan konseptualisasi awal yang diajarkan secara eksplisit dalam Kursus Penulisan Ilmiah, sehingga menjadi variabel yang relevan untuk diuji.

Kemampuan Menulis Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian

1) Pengertian Kemampuan Menulis Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian

Di sini, keterampilan menulis digabungkan dengan keterampilan kognitif dan motorik untuk menciptakan tiga komponen proposal yang menjadi dasar penelitian. Formulasi Masalah adalah proses mengidentifikasi celah dalam pengetahuan yang ada dalam bentuk pertanyaan operasional yang mengarahkan studi, menurut Creswell dan Creswell.¹³ Wiersma dan Jurs menjelaskan bahwa Tujuan Penelitian adalah pernyataan deklaratif yang harus secara eksplisit selaras dengan dan menjawab Pernyataan Masalah, serta diformulasikan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur.¹⁴ Akhirnya, Tardif menggambarkan Manfaat Penelitian sebagai efek positif atau implikasi yang timbul dari temuan penelitian, dengan perbedaan yang jelas antara kontribusi praktis dan teoretis.¹⁵

Penguasaan ketiga elemen ini merupakan indikator keterampilan analitis dasar siswa. Kemampuan untuk merumuskan Pertanyaan Penelitian yang tepat menunjukkan identifikasi

⁹ Jonathan Anderson and Pat Durston, *Thesis and Assignment Writing*, 7th ed. (Milton: John Wiley & Sons Australia, 2016), 15.

¹⁰ Ibid., 40.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 55.

¹² Keraf, *Komposisi*, 88.

¹³ Creswell and Creswell, *Research Design*, 75.

¹⁴ Wiersma and Jurs, *Research Methods*, 48.

¹⁵ Tardif, *Academic Literacy*, 160.



masalah yang berhasil, dan Tujuan Penelitian yang konsisten menunjukkan pemahaman terhadap alur logis penelitian.

2) Ciri-Ciri Kemampuan Menulis Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian yang Baik

Kualitas Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian dapat dievaluasi menggunakan standar tertentu. Sugiyono menyatakan bahwa Pernyataan Masalah yang baik harus spesifik, dapat diukur, dan ditulis dalam bentuk pertanyaan dari pernyataan.¹⁶ Keraf menekankan bahwa karakteristik utama Tujuan Penelitian yang efektif adalah penggunaan bahasa operasional dan kohesi vertikal (keselarasan 1:1 antara Pernyataan Masalah dan Tujuan Penelitian).¹⁷ Anderson mengatakan bahwa sebuah MP berkualitas memiliki kedalaman dan kejelasan. Mereka juga dapat dengan jelas membedakan kontribusi ilmiah (manfaat teoretis) dari aplikasi praktis di lembaga terkait.

Ciri-ciri ini berfungsi sebagai pedoman penilaian untuk karya mahasiswa. Semakin baik penguasaan Kursus Penulisan Ilmiah, semakin besar kemungkinan mahasiswa memenuhi ciri-ciri kualitas ini.

3) Tujuan Menuliskan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian

Secara keseluruhan, penulisan ketiga komponen ini memiliki tujuan yang penting. Tardif menyebutkan bahwa Pertanyaan Penelitian berfungsi sebagai fokus utama, membatasi ruang lingkup dan variabel penelitian, serta mencegah penelitian menjadi terlalu luas.¹⁸ Creswell & Creswell menyatakan bahwa Tujuan Penelitian berfungsi sebagai panduan, membantu peneliti memilih metode dan analisis data yang paling sesuai untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁹ Akhirnya, Wiersma & Jurs menyatakan bahwa Manfaat Penelitian berfungsi sebagai justifikasi moral dan praktis, meyakinkan pembaca bahwa penelitian memberikan nilai tambah yang signifikan bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat.²⁰

Dalam konteks akademik IAKN Tarutung, menguasai tujuan penulisan memastikan bahwa mahasiswa memahami bahwa setiap komponen merupakan pilar logis yang saling mendukung untuk penelitian yang bermanfaat dan valid.

Hubungan Penulisan Karya Ilmiah dengan Kemampuan Menulis Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian

Hubungan antara kursus Penulisan Ilmiah dan kemampuan untuk menyusun Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian secara teoritis sangat kausal dan korelatif. Sugiyono menyatakan bahwa kursus metodologi dan penulisan ilmiah merupakan sarana penting bagi mahasiswa untuk memperoleh kerangka ilmiah yang diperlukan dalam menyusun Pertanyaan Penelitian dan Tujuan Penelitian secara logis dan terstruktur.²¹ Anderson dan Durston mengatakan bahwa mengajarkan langkah-langkah penulisan secara langsung akan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 65

¹⁷ Keraf, *Komposisi*, 105.

¹⁸ Anderson and Durston, *Thesis and Assignment Writing*, 120.

¹⁹ Tardif, *Academic Literacy*, 175.

²⁰ Creswell and Creswell, *Research Design*, 80.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 70.



meningkatkan keterampilan menulis pada tahap awal.²² Sementara itu, Creswell dan Creswell menyatakan bahwa pelatihan intensif tentang tinjauan literatur dalam penulisan ilmiah secara tidak langsung meningkatkan kualitas Manfaat Penelitian karena mahasiswa menjadi lebih mampu menemukan celah penelitian dan kontribusi teoretis yang berbeda.²³

Hasil Perhitungan dan Pembahasan Angket

1) Analisis Variabel Penguasaan Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah (X)

Berdasarkan hasil penelitian, variabel penguasaan Mata Kuliah Penulisan Ilmiah (X) dibangun berdasarkan pemahaman mahasiswa terhadap dasar-dasar penulisan akademik dan metodologi penelitian. Dari variabel ini, dikembangkan instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 12 pernyataan yang dibagikan kepada 36 responden (mahasiswa IAKN Tarutung).

Setelah data dikumpulkan dan diolah, skor total untuk variabel X menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman yang tinggi, dengan persentase rata-rata 83%. Hasil ini menempatkan penguasaan mata kuliah ini dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa, secara teoritis, mahasiswa telah menyerap materi mata kuliah secara optimal.

2) Analisis Variabel Kemampuan Menulis Rumusan Masalah, Tujuan, dan Manfaat (Y)

Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam menulis unsur-unsur penelitian (Y) diukur melalui indikator kemampuan mereka dalam merumuskan pertanyaan penelitian, menentukan tujuan penelitian secara akurat, dan merumuskan manfaat penelitian. Alat ukur yang digunakan terdiri dari 12 pernyataan yang juga dibagikan kepada 36 responden yang sama.

Berdasarkan hasil kuesioner, skor total untuk variabel Y rata-rata sebesar 76%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kerangka penelitian awal berada dalam kategori baik. Namun, angka ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan penguasaan teoritis mereka, yang menunjukkan adanya tantangan dalam aspek implementasi atau penulisan.

3) Analisis Hubungan (Korelasi Product Moment)

Berdasarkan hasil perhitungan ΣX dan ΣY , dilakukan analisis untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut menggunakan rumus Pearson Product Moment. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $r_{xy} = 0.72$ (72%), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan mata kuliah Penulisan Ilmiah dan kemampuan menulis mahasiswa.

Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan materi kursus oleh mahasiswa, semakin baik kemampuan mereka dalam merumuskan masalah penelitian, tujuan, dan manfaat yang berkualitas tinggi.

²² Anderson and Durston, *Thesis and Assignment Writing*, 35.

²³ Creswell and Creswell, *Research Design*, 25.



4) Diskusi dan Temuan Lapangan

Meskipun kedua variabel umumnya termasuk dalam kategori baik, penelitian ini menemukan poin krusial melalui pengamatan langsung di kelas Semester III Kelompok F. Ditemukan bahwa sekitar 75% mahasiswa masih memerlukan bimbingan intensif, terutama dalam hal menyelaraskan (mensinkronkan) pertanyaan penelitian dengan tujuan penelitian.

Banyak mahasiswa mampu merumuskan masalah, namun tujuan penelitian yang mereka tulis terkadang tidak secara langsung menjawab masalah tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi mata kuliah (72% signifikansi) sangat penting, namun perlu lebih ditekankan pada aspek konsistensi logis antara unsur-unsur penelitian agar kerangka penelitian yang dihasilkan benar-benar sistematis.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Simpulan Teoretis

Secara teoritis, penguasaan Kursus Penulisan Ilmiah (X) merupakan landasan kompetensi metodologis dan etika akademik yang membekali mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis dan sistematis. Penguasaan kursus ini mencakup pemahaman struktur artikel ilmiah, proses kognitif menggabungkan teori dan data, serta penerapan langkah-langkah penelitian terstruktur (perencanaan, penulisan draf, dan revisi).

Sementara itu, kemampuan menulis pertanyaan penelitian, tujuan, dan manfaat (Y) merupakan indikator keterampilan analitis dasar mahasiswa dalam mengembangkan kerangka penelitian awal. Secara teoritis, ketiga elemen ini merupakan pilar logis yang saling terkait:

- **Formulasi Masalah:** Menampilkan kesenjangan pengetahuan dalam bentuk pertanyaan operasional.
- **Tujuan Penelitian:** Pernyataan deklaratif yang konsisten yang menjawab formulasi masalah.
- **Manfaat Penelitian:** Deskripsi kontribusi teoretis dan praktis yang dihasilkan dari penelitian.

2) Simpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan poin-poin utama berikut:

- **Tingkat Penguasaan Materi Kursus (X):** Termasuk dalam kategori baik (83%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa IAKN Tarutung secara umum telah menyerap materi kuliah tentang aturan penulisan ilmiah dengan sangat optimal.
- **Tingkat Kemampuan Menulis Penelitian (Y):** Termasuk dalam kategori baik (76%). Meskipun termasuk dalam kategori baik, terdapat perbedaan persentase dengan penguasaan teori, yang menunjukkan tantangan dalam menerapkan teori ke dalam praktik penulisan konkret.
- **Hubungan Antar Variabel:** Nilai korelasi $r_{xy} = 0.72$ (72%) diperoleh, menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara penguasaan Mata Kuliah Penulisan Ilmiah dan kemampuan mahasiswa dalam menulis pertanyaan penelitian, tujuan, dan manfaat. Hal ini



menegaskan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah, semakin baik kualitas kerangka penelitian yang mereka kembangkan.

Temuan Observasional: Meskipun secara statistik dikategorikan sebagai baik, ditemukan di lapangan bahwa 75% mahasiswa masih kesulitan menyinkronkan pertanyaan penelitian dan tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teori tidak sepenuhnya menjamin konsistensi logis dalam praktik penulisan tanpa bimbingan intensif.

Oleh karena itu, penguasaan Kursus Penulisan Ilmiah berkontribusi signifikan terhadap kemampuan mahasiswa IAKN Tarutung dalam mengembangkan draf penelitian awal, namun memerlukan penekanan lebih pada latihan praktis dan sinkronisasi antara unsur-unsur kerja ilmiah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang direkomendasikan terkait Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI) di IAKN Tarutung adalah:

1. Bagi Dosen Mata Kuliah PKI: Berdasarkan skor X terendah, dosen perlu meningkatkan proses pembelajaran agar tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan konseptual (pemahaman) tetapi juga memperkuat latihan berbasis studi kasus (pemecahan masalah). Penekanan harus diberikan pada praktik merumuskan RM, TP, dan MP secara berulang dengan umpan balik terstruktur untuk memastikan transfer keterampilan prosedural terjadi secara efektif.
Sementara itu, berdasarkan hasil tertinggi pada aspek Y, dosen disarankan untuk terus mempertahankan strategi pembelajaran yang telah terbukti efektif, terutama dalam membimbing mahasiswa memahami konsep dasar dan menghubungkannya dengan aplikasi praktis. Upaya ini penting agar hasil pembelajaran optimal dapat dipertahankan dan ditingkatkan lebih lanjut.
2. Untuk Program Studi/Jurusan: Diperlukan evaluasi berkala terhadap kurikulum PKI untuk memastikan bahwa indikator pembelajaran (ciri-ciri PM, TP, dan MP yang baik) terintegrasi sepenuhnya ke dalam rubrik penilaian. Konsistensi dalam pengajaran langkah-langkah penulisan (Anderson & Durston) di seluruh kelas sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang kompeten.
3. Untuk Mahasiswa: Berdasarkan hasil terendah pada aspek Y, mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan teori penulisan ilmiah dalam praktik, terutama dalam menerapkan karakteristik kualitas RM, TP, dan MP yang telah diajarkan, bukan hanya memahaminya secara konseptual. Peningkatan perlu difokuskan pada praktik konsisten dalam menulis Bab I proposal agar mahasiswa dapat mengembangkan pemikiran logis dan sistematis sebagai landasan awal untuk penelitian.
Sementara itu, berdasarkan hasil tertinggi pada aspek Y, mahasiswa tetap memahami pentingnya Bab I proposal sebagai dasar logis untuk seluruh proses penelitian. Pemahaman ini perlu terus dikembangkan melalui praktik berkelanjutan agar kualitas formulasi RM, TP, dan MP tetap terjaga dan terus ditingkatkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. , & D. P. (2016). Thesis and Assignment Writing. John Wiley & Sons Australia.
- Keraf, Gorys. (2007). Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Nusa Indah.
- Mubarak, A. (2024). Metodologi Penelitian: Panduan Merumuskan Masalah yang Tepat. Pustaka Nusantara.
- Sanjaya, D. , & P. I. (2023). Panduan Praktis Menulis Karya Ilmiah. Penerbit Literasi Mandiri.
- Tardif, E. (2018). Academic Literacy: Mastering Writing Skills for University. Bloomsbury Academic.
- Wasistha, S. (2021). Filsafat Ilmu dan Penalaran Akademik. Gadjah Mada University Press.
- Wiersma, W. , & J. S. G. (2009). Research Methods in Education: An Introduction. Pearson.